

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Hanani, 2011).

Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah

menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005) dalam Kusumo (2011).

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko (Restiyani, 2006) dalam Kusumo (2011).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Dan tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000) dalam Kusumo (2011).

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Menurut Husnan, (2005) dalam Kusumo (2011),

saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada

kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006) dalam Kusumo (2011).

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan deviden (Jogiyanto, 2000) dalam Kusumo (2011).

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro.

Menurut Jogiyanto (1998) dalam Savitri (2012) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat

teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan.

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari suatu saham untuk menentukan nilai saham (Jogiyanto, 2000) dalam Kusumo (2011).

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Di samping itu, laporan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001) dalam Kusumo (2011). Menurut Ulupui (2006) dalam Kusumo (2011) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk meprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Menurut Robert Ang (1997) dalam Kusumo (2011), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup

atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Studi mengenai hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Beberapa penelitian tentang pengaruh atau hubungan ROA dengan *return* saham menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham (Yuni Nur dkk 2017; Ayu Dika dan Gede Mertha, 2016 dan Lutfi dkk, 2016). Sedangkan Aryanti dkk (2016) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dika dan Gede Mertha (2016). Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Cokorda dan Henny (2016), dan Lutfi dkk (2016) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Ayu Dika dan Gede Mertha (2016), CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh

Aryanti dkk (2016) dan Lutfi dkk (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *return* saham.

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan-harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham (Robert Ang, 1997) dalam Savitri (2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nastasya cindy Hidajat (2018) hasilnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Berbeda dengan hasil penelitian Wulandani (2016) dan Yeye Susilowati (2011) yang menunjukkan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian tesis yang dilakukan Hermawan (2016) menunjukkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Yuni Nur, Aziz Fathoni dan Dra Cicik (2017) juga menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Return saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi oleh faktor makro salah satunya nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi kegiatan dan nilai pasar atas pasar lokal, jika perusahaan pada taraf persaingan internasional, hal ini berarti *return* saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang karena berdampak terhadap laporan perdagangan dan modal atas keseimbangan pembelian dalam negeri. Menurut Suseno (1990) dalam Sutriani (2014) menyatakan bahwa nilai

tukar rupiah yang relatif rendah terhadap mata uang negara lain terutama US\$ akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Nilai tukar rupiah yang rendah juga akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat investasi dalam rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani (2018) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu Suriyani dan Sudiartha (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun Hidayat, Setyadi dan Aziz (2017) mengemukakan hasil penelitian yang berbeda bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Disisi lain, Ika Darmawati (2018) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Retun On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi periode 2015 - 2017) yang Listing di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu kesenjangan (*gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara ROA, DER, CR, EPS dan nilai tukar terhadap return saham. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa *research gap* antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan nilai tukar terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih mengalami banyak perbedaan hasil satu dengan yang lainnya, maka dinilai perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, DER, CR, EPS dan nilai tukar terhadap return saham. Variabel-variabel tersebut akan diuji, apakah akan berpengaruh terhadap nilai *return* saham,

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Nilai Tukar* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3. Batasan Masalah

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, *leverages* (solvabilitas), rasio likuiditas, dan rasio pasar. Untuk rasio profitabilitass menggunakan *Return On Assets* (ROA), rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio pasar menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan untuk faktor makro menggunakan nilai tukar dan *return* saham menggunakan *return* realisasi (*realized return*).

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Current ratio* (CR) terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara nilai tukar terhadap *return* saham
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar terhadap *return* saham

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
2. Bagi emiten, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi akademik, dapat menambah Ilmu pengetahuan di Bidang Ekonomi, khususnya tentang investasi saham dan dapat memberi informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah laporan.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan tentang fenomena yang memerlukan

pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.